

**LEMBAR PENGESAHAN
JUDUL TUGAS AKHIR**

Judul:

**VIRTUAL ENTERTAINMENT CENTER
DI JOGJAKARTA**

"perpaduan gaya arsitektur modern dan arsitektur hindu lokal"

JOGJA - VIRTUAL ENTERTAINMENT CENTRE

"intregation of modern architecture and local hindu architecture"


Disusun oleh:

Azwar Afrian

No. Mhs : 01512091

Yogyakarta, 8 November 2006

Mengesahkan,



Ir. H. Revianto B. Santoso, M. Arch
Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Mengetahui,



Ir. Hastuti Saptorini, M. Arch
Ketua Jurusan Arsitektur UII

1.7 Metode Penyelesaian

Pengolahan sebuah entertainment center dengan menggunakan dua dasar konsep yaitu modern dan etnik sebagai penyelesaian pada performa bangunan. Konsep modern diambil dari bangunan-bangunan modern yang ada di Jogjakarta, sedangkan konsep etnik diambil dari simbol-simbol etnik hindu candi Prambanan. Penerapan sistem *zoning* pada jenis fungsi ruang yang berbeda dalam bangunan sehingga diharapkan dapat mewadahi kegiatan pengguna dengan baik.

1.8 Konsep Penyelesaian Masalah

1. Virtual Entertainment Center ini akan mengeksplorasi selimut bangunan dengan pengolahan bidang-bidang dan bentuk-bentuk yang dapat memberikan kesan modern dan kesan etnik hindu lokal.
2. Metode pengolahan baik dengan cara mengkolaborasi kedua unsur diatas maupun pengambilan ciri dari masing-masing unsur.
3. Pembagian ruang berdasarkan fungsi dan jenis kegiatan didalamnya dengan pertimbangan akses dan sirkulasi.



	<p>View C (Selatan):</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Jalan utama Jogja - Solo (Jl. Laksda Adi Sucipto) terletak di sisi selatan site▪ Orientasi masa bangunan akan mengarah ke selatan site▪ Jalur sirkulasi keluar-masuk pengunjung kedalam lokasi akan diletakkan disisi selatan site▪ Pengolahan façade bangunan untuk merespon view yang datang dari arah selatan (jalan utama)
	<p>View D (Barat):</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Terdapat bangunan tinggi di sebelah barat site yaitu Hotel Ambarrukmo dan Plaza Ambarrukmo▪ Kawasan barat site sebagian besar merupakan daerah perhotelan dan perkantoran Ambarrukmo yang membutuhkan privasi▪ Meminimalkan orientasi bukaan dan akses ke arah barat site.



Candi Brahma dan candi Wisnu masing-masing hanya memiliki satu buah bilik, yang ditempati oleh patung dewa-dewa yang bersangkutan. Dihadapan ketiga candi dari Dewa Trimurti itu terdapat tiga buah candi yang berisi wahana atau kendaraan ketiga dewa tersebut, Ketiga dewa itu kini dalam keadaan rusak dan hanya candi yang ditengah (didepan candi Shiwa) yang masih berisi patung seekor lembu yang bernama Nandi (kendaraan dewa Shiwa). Patung Angsa sebagai kendaraan Brahma dan patung Garuda sebagai kendaraan dewa Wisnu yang diperkirakan dulu mengisi bilik-bilik candi yang terletak dihadapan candi kedua Dewa itu, kini telah hilang. Keenam candi itu merupakan kelompok yang saling berhadap-hadapan, terletak pada sebuah halaman berbentuk bujur sangkar, dengan sisi panjang 110 meter. Di dalam halaman masih berdiri candi-candi lain, yaitu 2 buah candi pengapit dengan ketinggian 16 meter yang saling berhadapan, yang sebuah berdiri di sebelah Utara dan yang lain berdiri di sebelah selatan, 4 buah candi kelir dan 4 buah candi sudut.

Halaman dalam yang dianggap masyarakat Hindhu sebagai halaman paling sakral ini, terletak di tengah halaman tengah yang mempunyai sisi 222 meter, dan pada mulanya berisi candi-candi perwara sebanyak 224 buah berderet-deret mengelilingi halaman dalam tiga baris, Diluar halaman tengah ini masih terdapat halaman luar yang berbentuk segi empat dengan sisi sepanjang 390 meter, Komplek candi Prambanan dibangun oleh Raja-raja Wamca (Dinasty) Sanjaya pada abad ke 9 dan kini merupakan obyek wisata yang dapat dikunjungi setiap hari antara pukul 06.00-17.30. Komplek candi Prambanan terletak hanya beberapa ratus meter dari jalan Raya Yogya-Solo yang ramai dilintasi kendaraan umum.



Penyelesaian secara arsitektural pada façade bangunan Jogja - Virtual Entertainment Center dengan kedua metode diatas:

- Pengambilan Ciri
- Penggabungan Dua Unsur.

1. PENGAMBILAN CIRI :

Pengambilan ciri ditempuh dengan cara mengadopsi bentuk asli dari masing-masing unsur maupun meniru karakteristik khas dari masing-masing unsur.

Etnik Prambanan :

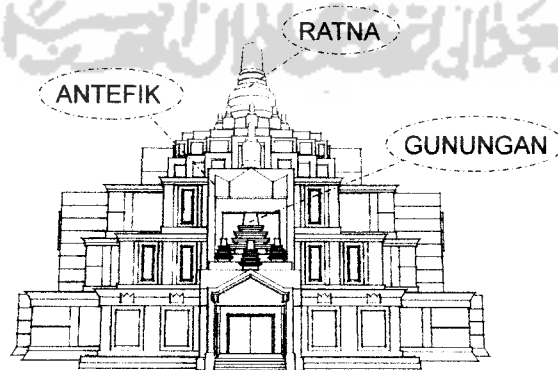
- Menduplikasi bentuk dari Ratna, Gunungan & Antefik
- Pengulangan bentuk yang sama dengan skala yang berbeda
- Menggunakan warna-warna *natural* seperti warna batu candi.

Unsur Modern :

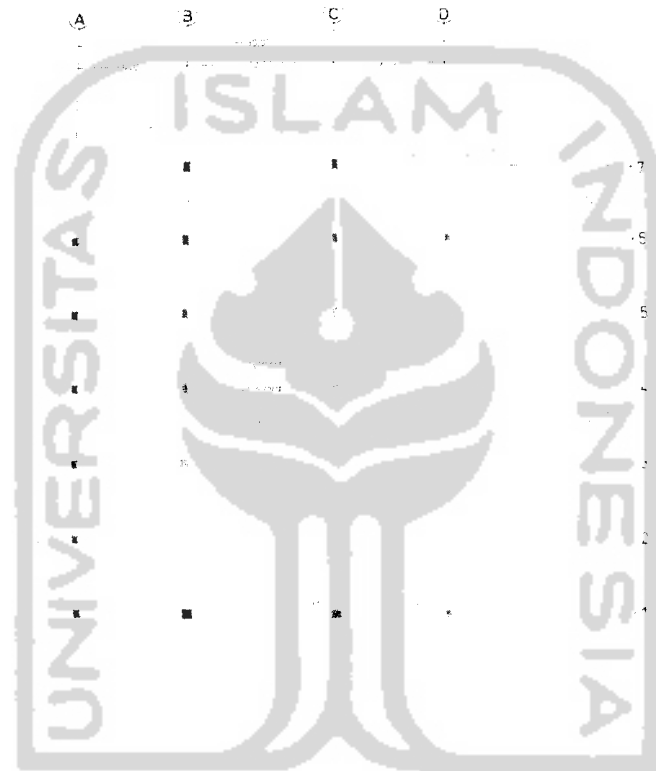
- Bentuk selubung bangunan lebih simpel menggunakan pola garis yang teratur
- Penggunaan material bangunan dengan bahan ber-unsur metal
- Memakai warna-warna cerah.

2. PENGGABUNGAN DUA UNSUR :

- Bentuk asli dari bagian tertentu candi prambanan yang telah disederhanakan bentuknya sehingga lebih simpel
- Penggunaan finishing warna yang lebih *netral* pada elemen luar bangunan.



PENGAMBILAN CIRI & PENGULANGAN BENTUK



RENCANA BALOK LANTAI 2